

**EFEKTIVITAS BELAJAR MENENDANG BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA  
MELALUI MODIFIKASI ALAT BANTU PADA MURID KELAS V.A  
SD KRISTEN ELIM MAKASSAR**

***EFFECTIVENESS OF KICKING BALL IN FOOTBALL THROUGH MODIFICATION OF  
TOOL IN CLASS V.A KRISTEN ELIM MAKASSAR***

**ARISMANDALA SAHSUN**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

**EFEKTIVITAS BELAJAR MENENDANG BOLA PADA PERMAINAN SEPAKBOLA  
MELALUI MODIFIKASI ALAT BANTU PADA MURID KELAS V.A  
SD KRISTEN ELIM MAKASSAR**

***EFFECTIVENESS OF KICKING BALL IN FOOTBALL THROUGH MODIFICATION OF  
TOOL IN CLASS V.A KRISTEN ELIM MAKASSAR***

Arismandala Sahsun  
[arismandalasyah@gmail.com](mailto:arismandalasyah@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Makassar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi refleksi dan penerapan modifikasi alat bantu dalam meningkatkan belajar menendang bola pada permainan sepakbola murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada siklus I dan siklus II melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian ini adalah belajar menendang bola pada permainan sepakbola. Sumber data atau sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar yang berjumlah 33 orang.

Pengumpulan data belajar menendang bola pada permainan sepakbola dilakukan dengan memberikan soal-soal latihan dan menggunakan lembar penilaian proses gerak menendang bola pada siklus I dan siklus II. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis kuantitatif dan belajar menendang bola menunjukkan bahwa jumlah murid yang tuntas pada data awal pencapaian KKM hanya mencapai 12,12% atau 4 orang, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 39,39% atau 13 orang, setelah diadakan tindakan siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebanyak 81,82% atau 27. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa terdapat peningkatan belajar menendang bola pada permainan sepakbola melalui modifikasi alat bantu. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas melalui modifikasi alat bantu dapat meningkatkan belajar menendang bola pada permainan sepakbola murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar.

Kata Kunci: keterampilan menendang bola, modifikasi alat bantu bola plastik.

## **ABSTRACT**

*The study aims at describing the plan, action, observation, reflection, and the implementation of tools modification in improving kicking ball learning in football of students in class V.A at SD Kristen Elim Makassar. The study is a classroom action which was conducted in three meetings in cycle I and cycle II through four stages, namely the plan, implementation, observation, and reflection. The research data was learning to kick the ball in football. The data sources or samples of the study were 33 students of class V.A at SD Kristen Elim Makassar.*

*Data collections of kicking ball learning in football were conducted by giving practice test and using assessment sheet of the process of kicking ball movement in cycle I and cycle II. The collected data were analyzed quantitatively and qualitatively. The result of quantitative analysis and kicking ball learning indicates that the students who completed in initial data of KKM achievement only obtain 12,12% or 4 students. It is then improve in cycle I by 39,39% or 13 students. After conducting the treatment in cycle II, it improves by 81,82% or 27 students. The result of qualitative analysis indicates that there is improvement of kicking ball learning in football through tools modification. The conclusion based on the result of the study is the Penjas (Physical Education) learning through tools modification can improve kicking ball learning in football of students in class V.A at SD Kristen Elim Makassar.*

*Keywords: kicking ball skills, tools modification of plastic ball*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai perkembangan yang optimal secara jasmaniah, mental dan sosial dari individu yang utuh dan pandai menyesuaikan diri melalui pelajaran yang terarah dan partisipasi dalam olahraga yang dipilih, aktivitas ritmis dan senam yang dilaksanakan sesuai dengan standar sosial dan kesehatan.

Masa anak-anak merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuhnya sedang berlangsung dan bersifat terpadu. Perkembangan yang satu berkaitan erat dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya. Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan kepedulian guru. Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik akan amat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Melalui aktivitas fisik mereka mampu

menghayati konsep- konsep yang belum dikenalnya. Disinilah pendidikan jasmani ikut andil bagian dalam perkembangan seorang anak.

Permainan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi mereka yang memainkannya karena adanya pengaruh positif, baik terhadap individu maupun kelompok terutama terhadap aspek fisik, mental dan moral. Permainan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama karena karakteristik permainannya yang mengutamakan kerjasama kelompok dan dapat mengembangkan kemampuan penalaran disamping dapat mengembangkan kemampuan gerak, sikap serta kesegaran jasmani.

Setiap cabang olahraga memerlukan keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan internalisasi nilai-nilai. Salah satu cabang olahraga yang memerlukan hal tersebut adalah cabang olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sudah memasyarakat. Salah satu gerak dasar bermain sepakbola adalah menendang bola. Menendang bola merupakan usaha dari seorang pemain untuk memainkan bola dengan kaki untuk dioperkan kepada

temannya untuk mencetak gol ke gawang lawan. Menendang bola merupakan gerak dasar yang penting setelah menendang.

Observasi yang dilakukan peneliti dan bekerja sama dengan guru pendidikan jasmani pada sekolah dasar melihat bahwa terdapat beberapa masalah dalam permainan sepakbola misalnya murid lebih suka menunggu bola datang dari pada bergerak mengejar bola dan dalam hal menendang bola, murid sering menendang bola tidak tepat pada temannya sehingga laju bola tersebut tidak tepat pada sasaran yang diberikan, begitu juga perkenaan bola dengan kaki selalu salah dan tidak sesuai dengan teknik dasar yang sebenarnya.

Salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan mengakomodasi setiap perubahan individu dan mendorongnya ke arah perubahan yang lebih baik, yaitu dengan pendekatan modifikasi. Efektivitas pembelajaran permainan sepakbola pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan melalui modifikasi sangatlah tepat dilakukan, karena selain adanya variasi mengajar dan penyesuaian terhadap kemampuan anak membuat mereka tidak cepat bosan, termotivasi dan bergairah untuk bergerak.

Dilihat dari pengamatan atau data awal yang dilakukan peneliti, masalah yang terjadi di SD Kristen Elim Makassar pada kelas V.A terdapat 29 murid atau 87,88% yang belum tuntas atau kurang aktif dalam pembelajaran sepakbola dari jumlah keseluruhan 33 murid, dimana murid masih kurang penguasaan gerak dasar menendang bola. Jika ditelusuri lebih cernat lagi yang dapat menguasai gerak dasar menendang bola tidak lebih dari 25-30%. Maka pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) masih rendah atau masih terdapat 75% murid yang belum bisa mencapai kriteria kelulusan.

Metode dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas pada permainan sepakbola ini menggunakan modifikasi alat bantu yaitu bola plastik, sesuai dengan permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka judul penelitian ini adalah “Efektivitas belajar menendang bola pada permainan sepakbola melalui modifikasi alat bantu pada murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar”.

Rumusan dalam masalah ini adalah bagaimanakah efektivitas belajar

menendang bola pada permainan sepakbola melalui modifikasi alat bantu pada murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas belajar menendang bola pada permainan sepakbola melalui modifikasi alat bantu pada murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendidikan Jasmani dan Olahraga**

Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional. Pendidikan jasmani dan olahraga memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya, (Paturusi, 2012: 1).

### **Permainan Sepakbola**

Olahraga sepakbola merupakan salah satu olahraga yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat. Cabang olahraga ini digemari oleh sebagian besar masyarakat dunia terlihat dari animo

masyarakat yang menyaksikan setiap ada pertandingan sepakbola, (Hidayat, 2017: 5).

Menurut Rohim (2008:1) permainan sepakbola merupakan permainan beregu karena dimainkan oleh 11 orang dari masing-masing regunya, dari anak-anak sampai orang dewasa menggemari dan menyenangi permainan ini, karena untuk bermain sepakbola tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya dan dapat dilaksanakan di tempat-tempat terbuka sekalipun bukan lapangan yang sebenarnya.

### **Menendang Bola**

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang mempunyai teknik menendang dengan baik akan bermain dengan baik dan efisien. Tujuan menendang bola adalah mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Teknik menendang bola sesuai dengan perkenaan kaki sebagai berikut: 1). Menendang dengan kaki bagian dalam, 2). Menendang dengan kaki bagian luar, 3). Menendang dengan punggung kaki, 4).

Menendang dengan punggung kaki bagian dalam, 5). Menendang dengan tumit.

Teknik diatas merupakan yang paling dominan dalam melakukan tendangan dalam permainan sepakbola.

### **Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang dan reaksi. Pandangan ini dikemukakan oleh aliran psikologi yang dipelopori oleh Thomdike aliran Koneksinonisme. Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Tingkah laku itu mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap (Husdarta dan Yudha M Saputra, 2000:2).

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24). Humanistik mendeskripsikan pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada si pelajar

untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya, (Sugandi, 2004: 9).

### **Pengertian Belajar Dalam Bermain**

Bermain, olahraga dan pendidikan jasmani melibatkan bentuk-bentuk gerakan, dan ketiganya dapat melumat secara pas dalam konteks pendidikan jika digunakan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Bermain dapat membuat rileks dan menghibur tanpa adanya tujuan pendidikan, seperti juga olahraga tetap eksis tanpa adanya tujuan pendidikan. Misalnya olahraga profesional dianggap tidak punya misi kependidikan apa-apa, tetapi tetap disebut sebagai olahraga. Olahraga dan bermain dapat eksis meskipun secara murni untuk kepentingan kesenangan, untuk kepentingan pendidikan atau untuk kombinasi keduanya. Kesenangan dan pendidikan tidak harus dipisahkan secara eksklusif, keduanya dapat dan harus beriringan bersama, (Husdarta, 2009:6-7).

### **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang diprakarsai untuk memecahkan masalah dalam proses belajar

mengajar di kelas secara langsung. Dengan kata lain, PTK dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas namun apabila PTK penjas tidak harus di kelas karena pembelajaran penjas lebih sering dilakukan di luar kelas (lapangan), serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah, (Kusumawati, 2015: 121).

### **Pengertian Alat Bantu Pembelajaran, Modifikasi Alat dan Tujuan Modifikasi Dalam Pembelajaran**

Alat bantu merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan mempraktikkan sesuatu dalam proses pendidikan dan pengajaran. Jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan perkataan lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk mengerahkan indera sebanyak mungkin suatu objek sehingga mempermudah persepsi, (Wiarto, 2016: 102).

Untuk mengajarkan sepakbola tentunya guru pendidikan jasmani tidak

harus menggunakan lapangan yang luas dengan ukuran yang sebenarnya. Guru bisa menggunakan lapangan upacara disekolah atau lapangan badminton, yang tentunya bola dan peraturan dalam permainan juga ikut dimodifikasi. Bukan hanya sarana dan prasarannya saja yang dimodifikasi, namun materinya dan cara penilaiannya pun ikut dimodifikasi, (Wiarto, 2016: 106-107).

Yoyo Bahagia (2000:1) menyatakan bahwa dalam suatu pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan jasmani disekolah bisa dilakukan dengan menggunakan modifikasi.

Setiap rencana yang dilaksanakan tentunya terdapat suatu maksud dan tujuan. Menurut Lutan (1988) tujuan memodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah: 1). Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti proses pembelajaran, 2). Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam partisipasi, 3). Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada didalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

### **Modifikasi Bola Plastik**

Bola plastik adalah salah satu media pembelajaran dalam permainan sepakbola. Bola plastik dipilih untuk mempermudah siswa dalam mengaplikasikan gerak dasar dalam permainan sepakbola. Pemilihan bola plastik dipertimbangkan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung menafsirkan suatu obyek secara konkret. Keadaan ini mendorong peneliti untuk menggunakan bola plastik sebagai media untuk pembelajaran sepakbola.

Bola plastik yang digunakan mempunyai tekstur yang cenderung lunak dan ringan (berat bola plastik kira-kira 1 ons sampai dengan 2 ons).

### **Kelebihan dan Kekurangan Modifikasi Bola Plastik**

Kelebihan modifikasi bola plastik, yaitu: 1). Memberikan rasa aman kepada siswa, 2). Lebih mudah digunakan, 3). Lebih murah jika dilihat dari segi ekonomis dan 4). Permukaan bola lebih lunak.

Kekurangan modifikasi bola plastik, yaitu: 1). Berat bola lebih ringan, sehingga laju bola tidak dapat diperkirakan. 2). Apabila terkena benda yang agak runcing, bola akan langsung berlubang karena



permukaannya tipis. 3). Apabila terkena permukaan basah agak licin.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk efektivitas pembelajaran menendang bola pada permainan sepakbola melalui modifikasi alat bantu pada SD Kristen Elim Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari sampai dengan 28 Februari 2019, di SD Kristen Elim Makassar. Subjek penelitiannya adalah murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar, dengan jumlah murid 33 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah modifikasi alat bantu.

Defenisi operasional variabel, 1). Modifikasi alat bantu bola plastik adalah upaya seorang guru mengganti bolasepak yang digunakan pada umumnya dengan bola plastik dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan mempermudah murid dalam menendang bola pada permainan sepakbola. 2). Efektivitas pembelajaran menendang bola adalah

efektivitas dalam melakukan gerak dasar menendang bola seorang murid yang dinilai oleh guru penjasorkes sesuai dengan standar kelulusan atau ketuntasan murid pada sekolah dasar Kristen Elim Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam materi pelajaran sepakbola melalui modifikasi alat bantu bola plastik. Secara garis besar model penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi atas empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus, yaitu siklus yang satu dengan yang lainnya merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Untuk memecahkan permasalahan maka dilakukan perencanaan tindakan dan observasi pelaksanaan, direfleksi untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan. Siklus dalam penelitian ini terdapat 2 siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Teknik analisa data, analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa uraian tentang perkembangan atau kegiatan belajar mengajar dianalisis secara kualitatif,

sedangkan data hasil tes didukung hasil observasi. Tahap ini kemampuan belajar menendang bola dalam merupakan rangkaian dari siklus yang permainan sepakbola pada siklus I dan dilakukan selama penelitian. siklus II dianalisis secara kuantitatif dan

Tabel 3.1 Teknik Kualifikasi Penilaian Pedoman Konversi Skala-5

Tingkat Penguasaan (%)	Hasil Penilaian	
	Nilai	Kualifikasi
80 ke atas	A	Sangat memuaskan
70 – 79	B	Memuaskan
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
49 – ke bawah	E	Sangat kurang

Sumber: Depdikbud 1994.

Tabel 3.2 Klasifikasi Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai	Kategori
>70,00	Tuntas
<70,00	Tidak Tuntas

Dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh melalui observasi kemudian dipresentasi, setelah itu untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar tiap aspek pada setiap siklus digunakan rumus di bawah ini:

$$X = \frac{F}{N} \times 100$$

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan belajar menendang bola melalui modifikasi alat bantu bola plastik pada kelas V.A SD Kristen Elim Makassar. Menurut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah,

standar ketuntasan minimal untuk setiap individu yaitu nilai 70 dan mencapai tuntas secara klasikal 80% dari jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Data Awal Belajar Menendang Bola Kelas V.A SD Kristen Elim Makassar.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 69	Tidak tuntas	29	87,88
70 – 100	Tuntas	4	12,12
	Jumlah	33	100

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menendang Bola Murid Kelas V.A SD Kristen Elim Makassar Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	20	60,61
70 – 100	Tuntas	13	39,39
	Jumlah	33	100

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Murid Kelas V.A SD Kristen Elim Makassar Siklus II.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
0 – 69	Tidak Tuntas	6	18,18
70 – 100	Tuntas	27	81,82
	Jumlah	33	100

Berdasarkan analisis kuantitatif, terlihat bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran melalui modifikasi alat bantu bola plastik memberikan perubahan pada aspek belajar menendang bola murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar yang seimbang dan merata, yaitu terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pada tabel 4.1 Yang berisikan data awal murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar, bahwa pencapaian KKM hanya mencapai sebanyak 4 murid termasuk dalam kategori tuntas dan presentase 12,12% dan 29 murid dengan presentase 90,91% termasuk dalam kategori tidak tuntas pada saat sebelum penelitian. Pada tabel 4.2 yaitu siklus I, jumlah murid yang termasuk dalam kategori tuntas adalah 13 murid dengan presentase 39,39% dan 20 murid dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 60,61%. Kemudian diadakan tindakan pada tabel 4.3 yaitu siklus II, murid yang termasuk dalam kategori tuntas mengalami peningkatan sebanyak 27 murid dengan presentase 81,82%. Sehingga murid yang masih belum tuntas hanya 6 murid atau 18,18%. Secara keseluruhan banyaknya murid mengalami peningkatan hasil belajar, murid mengalami peningkatan baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, untuk tes hasil belajar menendang bola pada permainan sepakbola dilakukan pada pertemuan ketiga. Selain itu, setiap pertemuan telah diatur pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dalam mengajar ada target bahwa dalam pertemuan tersebut ada beberapa item yang diajarkan. Temuan-temuan penelitian pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut: 1). Masih ada murid yang asik bermain dan tidak memperhatikan pelajaran, 2). Dalam pelaksanaan pembelajaran, hanya sebagian murid yang terlihat aktif sedangkan sebagiannya lagi terlihat pasif, 3). Masih ada murid yang ragu-ragu dan belum benar dalam melakukan gerakan, 4). Masih banyak murid yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

Seperti halnya pada siklus I, siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar menendang bola pada permainan sepakbola.

Adapun temuan-temuan yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut: 1). Sebagian besar murid telah belajar dan bekerja sama dalam kelompok pada saat proses pembelajaran, 2). Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar murid sudah

terlihat aktif dalam aktivitas melalui modifikasi alat bantu bola plastik, 3). Sebagian besar murid tampak gembira dan semangat dalam proses pembelajaran, 4). Sebagian besar murid sudah mulai berani melakukan gerakan tanpa adanya keraguan, 5). Sebagian besar murid telah memperhatikan guru pada saat menjelaskan.

Peningkatan hasil belajar menendang bola melalui modifikasi alat bantu bola plastik pada permainan sepakbola murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar mencapai nilai rata-rata 72 atau dalam kategori memuaskan. Bila ditinjau dari presentase ketuntasan belajar murid pada siklus II, mencapai 81,82% (tuntas) dari jumlah frekuensi 27 murid.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sesuai hasil analisis data yang menunjukkan bahwa ada perubahan dan peningkatan yang signifikan hasil belajar menendang bola pada permainan sepak bola murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar, dimana pada siklus I presentase kelulusan murid kelas V.A SD Kristen Elim Makassar sebesar 39,39%, dan meningkat pada siklus II dengan presentase kelulusan sebesar 81,82%. Dengan hasil analisis data ini, maka penggunaan modifikasi alat bantu bola plastik dapat memacu murid untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik,

gembira, sungguh-sungguh dan memperhatikan dengan baik pembelajaran yang diajarkan khususnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa melalui modifikasi alat bantu bola plastik dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola pada murid mata pelajaran penjas, khususnya pada materi menendang bola dalam permainan sepak bola. Oleh karena itu penulis memberikan saran sebagai berikut: 1). Guru diharapkan dapat menggunakan modifikasi alat bantu bola plastik sebagai suatu alternatif pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk meningkatkan hasil belajar menendang bola pada permainan sepak bola, 2). Bagi murid, agar fokus pada pembelajaran yang sedang dipelajari, 3). Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbaharui sarana dan prasarana pembelajaran olahraga. Perlunya diperbanyak referensi atau sarana olahraga khususnya yang mendukung proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ateng, A.K. 1989. *Pengantar Asas-Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. Jakarta:

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahagia, Yoyo. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan Dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdikbud
- Burns, Anne. 1999. *Collaborative Action Research For English Language Teacher*. London: Cambridge University Press.
- Darsono, 2000. *Belajar pembelajaran*. Semarang. Ikip Semarang Press.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kelas di Sekolah Dasar, Sekolah Dasar LB, SLB Tingkat Dasar, dan MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Hidayat, Witono. 2017. *Buku Pintar Sepak Bola*. Jakarta Timur: Anugrah.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Kusnandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. rajaGrafindo Persada.
- Kusumawati, Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Lewin, Kurt. 1990. *Action Research and Minority Problems*. Victori: Deakin University.
- Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Paturusi, Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohim, Abdul. 2008: *Bermain Sepak Bola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Sucipto. 2007. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sepak Bola dengan Pendekatan Permainan Shooting Colour* (Online).  
(<http://lib.unnes.ac.id/23474/1/6101411006.pdf>, Diakses 03 Agustus 2018)
- Sugandi, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Depdiknas.
- Suherman, Adang. 2000: *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Suherman, 2000. *Prinsip–Prinsip Perkembangan dan Modifikasi Permainan*. Semarang, depdiknas
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Trianto.2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*.Jakarta:Prestasi Pustakaraya.
- Wahib, Abdul & Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiarto, Giri. 2016. *Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Laksitas.